PANGKALAN DATA PUSTAKAWAN BERBASIS MS-ACCESS 2007

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

DEBY FERINA
53230/2010

PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Deby Ferina
NIM : 2010/53230

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pangkalan Data Pustakawan Berbasis MS-ACCESS 2007

Padang, Juli 2013

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ardoni, M.Si.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.	2.
3. Anggota	: Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.	3.

ABSTRAK

Deby Ferina.2013. "Pangkalan Data Pustakawan Berbasis MS-Access 2007" . *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dalam pencarian data pustakawan dengan menghasilkan suatu program *database*, sehingga dapat mempermudah Ikatan Pustakawan Indonesia mengawasi anggotanya. Rancangan *database* pangkalan pustakawan ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft Access* 2007. Penggunaan aplikasi ini bertujuan agar pengguna dapat lebih mudah mendapatkan aplikasinya karena setiap *Microsoft Office* akan terdapat *Microsoft Access*. Oleh karena itu penggunaan aplikasi ini akan lebih efektif bagi penguna.

Rancangan *database* ini dibuat dengan memperhatikan tipografi dan pemakaian warna. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan pembahasan dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Ikatan Pustakawan Indonesia masih belum bisa mengawasi anggotanya, (2) *database* merupakan media yang cocok untuk mempermudah IPI untuk mengawasi para anggotanya. Di samping itu, para anggota juga dapat mengakses data pustakawan tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul "Pangkalan Data Pustakawan Berbasis MS-Access *2007*". Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli madya Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Dalam pembuatan makalah ini penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ardoni, M.Si. selaku Pembimbing dan Penasihat Akademik;
2. Dr. Ngusman, M. Hum. dan Zulfadhli, S.S.,M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah;
3. seluruh dosen yang mengajar di Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan;
4. semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Demikianlah penulisan makalah ini, semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penulisan 3
D. Manfaat Penulisan 3
E. Kajian Literatur 4
F. Metodologi penelitian 17
BAB II PEMBAHASAN
A. Gambaran singkat Ikatan Perpustakaan Indonesia 18
B. Rancangan *Database* 20
C. Cakupan Informasi Dalam *Database* 33
D. Pemakaian Tipografi dan Warna Dalam *Database* 34
BAB III PENUTUP
A. Simpulan 37
B. Saran 38
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Master	21
Tabel 2	Tabel Pendidikan	22
Tabel 3	Jabatan Fungsional	22
Tabel 4	Anak.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambaran tabel, field dan record	21
Gambar 2	Halaman depan *Microsoft Office Access*	23
Gambar 3	Tampilan Tabel	24
Gambar 4	Tampilan *Forms*	25
Gambar 5	Pembuatan combobox	26
Gambar 6	Tampilan form dengan combobox	27
Gambar 7	Pembuatan *Event Procedure*	28
Gambar 8	Tampilan *Form*	29
Gambar 9	Program Visual Basic	29
Gambar 10	Tampilan SQL	30
Gambar 11	Tampilan Form Query	31
Gambar 12	Tampilan Report	30
Gambar 13	Tampilan Menu	33

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pustakawan merupakan tenaga profesional yang bekerja untuk memberikan layanan informasi kepada pengguna perpustakaan. Seorang pustakawan tidak boleh hanya mempunyai ilmu saja, tapi seorang pustakawan juga harus memiliki keterampilan karena seorang pustakawan akan memberikan suatu informasi dan jasa bagi pemustaka yang membutuhkannya. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut.

Pustakawan merupakan suatu profesi yang membutuhkan perhatian dan tempat bagi mereka untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan, tidak hanya pada lembaga pendidikan seperti sekolah, tapi juga lembaga atau organisasi khusus yang dapat memperhatikan profesi pustakawan. Dalam setiap profesi selalu ada suatu organisasi yang akan menaunginya atau sebagai wadah bagi anggotanya untuk lebih maju. Organisasi berguna membantu para anggotanya untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Begitu juga dengan profesi pustakawan, pustakawan juga memiliki organisasi yang bernama Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). IPI didirikan pada tanggal 6 Juli 1973 dalam Kongres Pustakawan Indonesia yang diadakan di Ciawi(Bogor) 5-7 Juli 1973. IPI adalah organisasi besar yang anggotanya tersebar di seluruh Indonesia. Dengan banyak anggota, IPI mengalami kesulitan untuk mengawasi anggotanya.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, memberikan peluang bagi IPI untuk mempunyai sebuah pangkalan data pustakawan, agar dapat mengawasi para anggotanya. Pangkalan data pustakawan berisikan arsip-arsip atau data diri para anggotanya. Dengan menggunakan pangkalan data pustakawan, IPI akan lebih mudah mengetahui jumlah, pendidikan dan kemajuan-kemajuan anggotanya. IPI pun akan lebih mudah dalam mencari arsip-arsip anggotanya. Jika IPI membutuhkan statistik jumlah anggotanya pun mudah didapatkan, IPI tidak perlu lagi membolakbalikkan kertas-kertas yang terkadang sudah rusak, sehingga informasi yang dibutuhkan sudah tidak dapat dibaca. Dengan menggunakan pangkalan data, pustakawan juga akan bisa menjalin koneksi atau kerja sama dengan sesama pustakawan karena pangkalan data juga dapat diakses oleh para anggota, sehingga tidak hanya IPI yang mempunyai berkas-berkas tersebut.

Tapi pada kenyataannya IPI masih belum memiliki pangkalan data tersebut, sehingga IPI tidak dapat mengawasi dan tidak dapat mengetahui jumlah anggotanya, baik yang sudah pensiun ataupun yang masih aktif bekerja. Padahal sebagai ikatan atau organisasi IPI harus mengetahui informasi mengenai para anggotanya karena IPI bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas profesi seorang pustakawan, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan para anggotanya, baik pada segi pendidikannya kurang, maupun pada segi ketelampilannya. IPI dapat mengembangkan program-program baru yang dapat meningkatkan mutu organisasinya dan mencari jalan keluar masalah-masalah yang terjadi pada anggotanya.

Permasalahan tersebut berpeluang untuk diatasi dengan membuat *database* atau basis data pustakawan. Menurut Wahana (2007: 14) "Database atau basis data dalam bahasa Indonesia merupakan kumpulan dari informasi yang disimpan dalam komputer dan saling berhubungan satu sama lain secara sistematik". *Database* dapat dikelola dan dapat digunakan untuk keperluan tertentu. Semua identitas para anggota dapat dimasukkan ke *database* dan para anggota pun akan lebih mudah mengakses dan mencari informasi tentang rekan-rekannya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dibahas tentang prosedur/pembuatan *database* pustakawan berbasis MS-Access 2007.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan terdahulu perumusan masalah adalah bagaimanakah pembuatan pangkalan data atau *database* pustakawan tersebut?.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan makalah ini untuk meningkatkan keefektifan dalam pencarian data pustakawan dengan menghasilkan suatu program *database*, sehingga dapat mempermudah IPI mengawasi anggotanya**.**

D. Manfaat Penulisan

Makalah ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, di antaranya: (1) penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan dalam bidang pembuatan rancangan *database*; (2) tulisan ini juga dapat menjadi acuan bagi profesi pustakawan; (3) dapat digunakan oleh IPI dalam mengakses informasi para anggotanya; (4) dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam membuat pangkalan data selanjutnya.

E. Kajian Literatur

1. Pengertian Pustakawan

Menurut Hermawan & Zen (2006: 45)

> Kata pustakawan berasal dari kata"pustaka". Dengan demikian penambahan kata "wan" diartikan sebagai orang yang pekerjaanya atau profesinya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Bahan pustaka dapat berupa buku, majalah, surat kabar, bahan pandang-dengar, dan multi media. Dalam bahasa inggris pustakawan disebut sebagai "librarian" yang juga terkait erat dengan kata "library".

IPI sebagai organisasi yang menghimpun para pustakawan dalam kode etiknya menyatakan bahwa "pustakawan" adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu pengetahuan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan adalah seorang yang berkarya secara profesional dibidang perpustakaan dan informasi (Hermawan & Zen, 2006: 45-46). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam memberikan layanan atau jasa kepada masyarakat atau pemustaka sesuai dengan tugas dan kode etik profesi pustakawan.

Profesi pustakawan tidak membedakan antara pustakawan pemerintah atau pustakawan swasta. Meskipun jabatan fungsional pustakawan pada mulanya ditujukan untuk mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri, pustakawan yang bekerja di lembaga swasta dapat menjadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan profesi sebagai pustakawan. Dalam lingkup PNS pustakawan digolongkan sebagai pejabat fungsional. Dalam Keputusan Presiden Nomor 87

Tahun 1999, jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian/keterampilan tertentu serta bersifat mandiri (Hermawan & Zen, 2006: 46).

Terkait dengan jabatan fungsional istilah kepustakawanan (*librarinship)* dapat dijelaskan lebih rinci, yaitu: (1) kepustakawanan adalah ilmu dan profesi dibidang perpustakaan, dokumetasi dan informasi; (2) pekerjaan kepustakawanan adalah kegiatan utama yang wajib dilaksanakan dalam lingkungan unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi, yang meliputi kegiatan pengadaan, pengolaan bahan pustaka/sumber informasi, pendayagunaan dan pemasyarakatan informasi baik dalam bentuk karya cetak, karya rekam maupun multimedia, serta kegiatan pengkajian atau kegiatan lain untuk pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi, termasuk pengembangan profesi; (3) unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemustaka (Hermawan &Zen, 2006: 47).

a. Tugas pokok pustakawan

Untuk memenuhi persyaratan jabatan fungsional dan promosi untuk jabatan yang lebih tinggi masing-masing jenjang jabatan pustakawan memiliki

tugas pokok yang harus dilakukan. Tugas pokok pustakawan adalah sebagai berikut.

1) Pengembangan koleksi
2) Pengolahan bahan pustaka
3) Penyimpanan dan pelestarian bahan pustaka
4) Pelayanan informasi
5) Pendidikan pemakai
6) Publisitas/promosi
7) Pameran

b. Peranan Pustakawan

Peranan pustakawan dalam melayani pemustaka, sangat beragam. Dalam banyak hal pustakawan memainkan berbagai peran di antaranya sebagai berikut.

1) *Educator* (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik.
2) Administrator, sebagai pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atas hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
3) Sebagai supervisor pustakawan harus dapat melaksanakan pembinaan profesional, dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan bagi pemustaka (Hermawan & Zen, 2006: 57-59).

c. Jabatan pustakawan sebagai profesi

Pustakawan dapat dianggap sebagai profesi karena sebagian besar kriteria telah dimiliki, di antaranya: (1) memiliki lembaga pendidikan; (2) memiliki organisasi profesi; (3) memiliki kode etik; (4) memiliki majalah ilmiah; (5) memiliki tunjangan profesi. Jadi jabatan pustakawan telah diakui sebagai suatu profesi. Kini masalahnya adalah bagaimana mengembangkan kompetensi pustakawan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya secara lebih berdaya guna serta lebih bertanggung jawab dalam melayani pemustaka. Menurut J. Murry Lee untuk meningkatkan mutu keprofesian terdapat lima kesadaran profesi, sebagai berikut.

1) Pelayanan profesi mengemban tugas untuk kepentingan masyarakat.
2) Tanggung jawab profesi hendaknya dibina sedini mungkin.
3) Profesi menuntut kompetensi intelektual dan keterampilan profesional yang cukup tinggi.
4) Adanya jaminan terhadap masyarakat bahwa profesi mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.
5) Berorganisasi untuk kepentingan profesi (Hermawan & Zen, 2006: 70-71).

d. Peranan organisasi profesi

Keberadaan organisasi profesi merupakan syarat mutlak bagi suatu profesi karena tanpa adanya organisasi profesi persyaratan sebuah profesi tidak lengkap. Menurut Hermawan & Zen (2006: 89) “organisasi adalah wadah, tempat para anggotanya berkumpul dan bertukar pikiran serta mengembangkan ilmu

pengetahuan dan keterampilan". Bahkan organisasi dapat pula sebagai media untuk memperkenalkan profesi kepada masyarakat.

Menurut Schein (1991: 17) "Suatu organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab". Organisasi profesi pustakawan merupakan wadah kerja sama*(networking),* baik secara formal atau informal. Jadi organisasi adalah suatu wadah atau tempat yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama.

Banyak fungsi yang dapat diperankan oleh organisasi profesi. Menurut Hermawan & Zen (2006: 89-90) organisasi profesi dapat berperan sebagai berikut:

(1) wadah formal masyarakat profesi; (2) mewakili semua profesional; (3) mengembangkan semua profesi dan status profesi; (4) mengembangkan ilmu pengetahuan bidang profesi; (5) menyusun dan mengembangkan kode etik profesi; (6) mengevaluasi prilaku anggota profesi berdasarkan kode etik; (7) memberikan sanksi disiplin kepada yang melanggar kode etik; (8) memberikan lisensi dan akreditasi profesi.

Ciri-ciri suatu organisasi adalah sebagai berikut.

1) Ada orang/kelompok.
2) Tujuan yang jelas.
3) Koordinasi(hubungan).
4) Batasan-batasan tertentu.

Pada tahun 2006 hampir semua negara telah memiliki organisasi pustakawan. Kelahiran organisasi profesi pustakawan di setiap negara sejalan dengan perjalanan sejarah masing-masing negara. Masing-masnig organisasi profesi juga dilengkapi dengan kode etik. Kode etik yang disepakati tentu sejalan pula dengan pandangan hidup dan falsafah masing-masing negara. Kode etik pustakawan Indonesia dibuat sesuai falsafah hidup dan ideologi negara(Hermawan & Zen, 2006: 90).

e. Organisasi pustakawan

IPI telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan profesi pustakawan, meningkatkan kesadaran pentingnya perpustakaan di kalangan masyarakat dan pemerintah, kerja sama dengan organisasi sejenis di kawasan Asia Tenggara dan lainnya. Walaupun demikian masih banyak tugas dan kendala yang belum dapat diatasi IPI hingga saat ini. Berbagai kendala yang belum dapat diatasi sebagai berikut.

1) Pencatatan jumlah anggota IPI, sebagai organisasi profesi IPI belum mengetahui secara pasti berapa jumlah anggotanya. Hal ini tidak dialami oleh organisasi profesi yang lebih maju seperti dokter, pengacara, atau akuntan.
2) Belum adanya standar pendidikan pustakawan, yang ada baru pembakuan kurikulum untuk tingkat sarjana sementara untuk program pelatihan masih belum dibuat. Ini penting mengingat Surat Keputusan Bersama mengatur pula tentang pendidikan dan pelatihan pustakawan.
3) Belum berfungsinya kantor Sekretariat Umum IPI sehingga roda organisasi, minimal korespondensi belum berjalan sepenuhnya.

f. Manajemen Sumber Daya Manusia

Organisasi harus mempunyai manajemen sumber daya manusia yang baik. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting yang harus dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut. Waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimis bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu.

Menurut Fathoni (2006: 8-9)

> Manajemen sumber daya manusia terdiri dari empat suku kata yaitu manajemen, sumber, daya, dan manusia, keempat suku kata terbukti tidak sulit untuk dipahami artinya. Dimaksudkan dengan manajemen sumber daya manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia.

Menurut Marwansyah (2012: 3-4)

> Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.

Sumber daya manusia yang profesional, akan menjadi subjek utama dalam upaya untuk menghasilkan barang dan jasa atau layanan berkualitas tinggi dan kompetitif. Kegiatan manajemen sumber daya manusia dapat dijalankan pada tingkat individu, kelompok, dan unit organisasi yang lebih tinggi. Kadang-kadang, ada aktivitas yang diprakarsai oleh organisasi dan kadang pula ada kegiatan yang inisiatifnya datang dari individu atau kelompok (Marwansyah, 2012: 5).

Hubungan manajemen dengan sumber daya manusia, merupakan proses usaha pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Ini berarti menunjukkan pemanfaatan daya yang bersumber dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Manusia sebagai perencana, pelaksana, pengendalian, mengevaluasi suatu pembangunan dan menikmati hasil pembangunan, sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan karena manusia mempunyai peran yang sangat menentukan (Fathoni, 2006: 9-10).

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen dari sistem organisasi yang dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif dalam organisasi. Oleh karena itu organisasi harus benar-benar memperhatikan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki dengan cara mengelola sumber daya manusia yang ada untuk dikembangkan baik melalui proses pendidikan maupun pelatihan. Organisasi juga dituntut untuk mampu menciptakan terbentuknya lingkungan pembelajaran (*learning environment*) yang kondusif sehingga memotivasi anggota untuk terus belajar memanfaatkan informasi yang disediakan oleh organisasi, dan mengimbangkan pengetahuan individualnya untuk dibagikan kepada orang lain, sehingga menjadi pengetahuan organisasi. Manajemen pengetahuan diperlukan dalam mengelola pengetahuan anggota yang diperoleh baik melalui proses formal dalam pendidikan dan pelatihan maupun proses informal melalui proses ketika berinteraksi dengan konsumen atau masyarakat. Melalui manajemen pengetahuan yang baik, dapat dijamin kemajuan organisasi. Manajemen pengetahuan merupakan proses sistematis untuk menemukan, memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan informasi dengan cara

tertentu, sehingga anggota mampu memanfaatkan dan meningkatkan penguasaan pengetahuan dalam suatu bidang kajian yang spesifik. Sumber daya manusia harus diakui sebagai modal yang memiliki kedudukan penting dalam organisasi, bukan hanya sekedar sumber daya organisasi yang dibutuhkan dan diperkerjakan karena memiliki kompetensi intelektual. Kompetensi intelektual merupakan karakter, sikap dan perilaku, atau kemampuan individual yang relative stabil ketika menghadapi situasi kerja. Dalam hubungan kerja, kompetensi kerja diklasifikasikan dalam tipe kompetensi teknik/keterampilan kerja dan kompetensi perilaku/kemampuan berintekrasi (Anatan & Ellitan, 2009: 97-98).

2. Database

Menurut Kadir (2001: 3) *Database* menyatakan suatu wadah untuk mengelola data. *Database* mencakup sejumlah tabel dan berbagai objek yang terkait dengan pengolahan data. Objek selain tabel ini dapat berupa formulir *(form)*, *query*, laporan *(report)*, halaman *(page)*, makro, dan modul. Menurut Kristanto (2009: 3) "Database adalah kumpulan file-file yang saling berelasi, relasi tersebut biasa ditunjukkan dengan kunci dari tiap file yang ada. Satu database menunjukkan satu kumpulan data yang dipakai dalam satu lingkup perusahaan atau instansi". Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, *database* adalah kumpulan beberapa file yang saling terkait satu sama lain, sehingga membentuk satu bangunan data untuk menginformasikan suatu perusahaan, instansi dalam batasan tertentu.

Database atau basis data sudah hampir digunakan setiap institusi maupun perusahaan. Kemudahan untuk diakses dan mencari informasi yang *valid* karena

ditunjang oleh data-data dari unit-unit pengelola file. *Database* menjadi penyedia informasi bagi para pengguna, terutama bagi para pemgambil kebijakan, seperti direktur, kepala instansi, manajer, maupun sekadar bahan informasi yang akurat bagi anggota.

Sistem manajemen *database* adalah sistem berbasis komputer untuk mendefinisikan, membuat, memanipulasi, mengawasi, mengatur, dan menggunakan *database*. Penerapan basis data dalam sistem informasi disebut *database management system* (DBMS) yang memungkinkan untuk penyimpanan data, pemeliharaan data, pengelolaan data, keamanan, dan pengintegrasian menjadi bahan pendukung keputusan. *Database management system* (DBMS) menyediakan fasilitas untuk mengedit, menambahkan, menghapus, menampilkan, mencari, memilih, mengurutkan, dan mencetak data.

a. Kegunaan *database*

Penyusunan satu *database* digunakan untuk mengatasi masalah-masalah pada penyusunan data sebagai berikut.

1) *Redundansi* dan *inkonsistensi* data, maksudnya penyimpanan data di beberapa tempat untuk data yang sama dan ini akan mengakibatkan pemborosan ruang penyimpanan dan juga biaya untuk mengakses jadi lebih tinggi dan ini juga mengakibatkan data menjadi inkonsisten (tidak konsisten).
2) Kesulitan dalam mengakses data.
3) Masalah keamanan.
4) Masalah integrasi (kesatuan).
5) Masalah kebebasan data (Kristanto, 2009: 6).

b. Model Basis Data

Menurut Supriyanto & Muhsin (2008: 76-77) jenis-jenis rancanagan struktur *database* adalah hirarki, jaringan, dan relasional. Pada struktur hirarkis, ruas atau rekod diatur dalam kelompok yang berhubungan menyerupai ranting pohon. *Database* jaringan hampir sama dengan hirarkis, tetapi masing-masing anak rekod dapat memiliki induk lebih dari satu rekod. Jenis pengorganisasian yang paling *fleksibel*, *database* relasional menghubungkan data di dalam file berbeda melalui penggunaan suatu ruas kunci atau elemen data umum.

3. Teori Warna

Warna menurut Prawira (1989: 4) adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur lainnya, seperti garis, bidang, bentuk, nilai, dan ukuran. Warna termasuk unsur yang nampak dan visual, dengan warna dapat membedakan sebuah bentuk dari sekelilingnya. Dari tujuh warna yang diperoleh dari representasi sinar putih dapat diperoleh ratusan warna lain. Pada dasarnya seluruh warna yang ada di dunia diturunkan dari tiga warna dasar yang biasa disebut warna primer. Dari warna primer ini dapat diperoleh kelompok warna lain, yaitu warna sekunder dan tersier.

a. Warna primer

Warna primer, yaitu warna yang menjadi dasar dari semua warna yang ada dengan mencampur dua di antara tiga warna primer akan diperoleh warna lain yang disebut dengan sekunder. Warna primer adalah merah, kuning dan biru.

b. Warna sekunder

Warna sekunder adalah warna gabungan dari dua warna primer. Warna merah bila dicampur dengan warna kuning akan menghasilkan warna oranye, kuning dengan biru menghasilkan warna hijau dan biru dengan merah menghasilkan ungu.

c. Warna tersier

Warna tersier adalah warna yang diperoleh dari perpaduan antara warna primer dan sekunder.

Psikologi menurut Seri (2007: 262-270) sebagai berikut.

1) Biru

Warna ini melambangkan kedamaian, tenang, reda, stabil, harmoni, kesatuan, kebebaran, kepercayaan, keamanan, kebersihan, tata tertib, loyalitas, langit, air, dingin, teknologi dan depresi. Biru dapat memberi perasaan damai, suhu tubuh rendah dan mengurangi hasrat. Biru mengingatkan pada warna bisnis karena biru merefleksikan kepercayaan.

2) Hitam

Warna hitam melambangkan kekuatan, pengalaman duniawi, formalitas, elegan, kesejahteraan, misteri, gaya, ramah, teknik warna yang baik.

3) Hijau

Hijau adalah warna yang sering disebut warna favorit. Hijau merepresentasikan alam, lingkungan, kesehatan, keberuntungan, pembaharuan, kemudaan, kekuatan, musim semi, kemurahan hati, kesuburan, kecemburuan, kurang pengalaman, iri dan kemalangan. Hijau adalah kualitas

kesejukan yang menyejukkan, menyenangkan dan menjadi kekuatan yang menyembuhkan.

4) Oranye

Oranye adalah kombinasi dari warna kuning dan merah. Oranye mengekspresikan energi. Ini adalah kualitas cahaya dan digunakan untuk mendapat perhatian, seperti peringatan tanda.

5) Ungu

Ungu melambangkan keluarga raja, spritualitas, perayaan, misteri, transformasi, kebijaksanaan, pencerahan, kebengisan, arogansi, dan dukacita. Ungu mengingatkan pada sebuah warna yang eksotik.

6) Merah

Merah adalah warna yang digunakan untuk menarik perhatian. Merah adalah warna hangat dan warna yang energik dalam spektrum warna. Warna merah digunakan untuk cinta, marah, hasrat, kecepatan, keberanian, kekejaman, kemarahan, tanda keluar darurat, tanda berhenti dan darah. Warna merah menggambarkan perkelahian, tekanan darah, dan jantung yang berdetak kencang.

7) Putih

Putih menunjukkan makna penghormatan, kemurnian, keserderhanaan, kebersihan dan damai. Warna putih juga menunjukkan kerendahan hati, kecermatan, dan keadaan tidak berdosa. Warna putih diibaratkan dengan muda, burung, musim dingin, salju, kabajikan, steril dan perkawinan.

8) Kuning

Kuning menggambarkan kegembiraan, kebahagiaan, optimisme, idealisme, dan imajinasi. Warna kuning menggambarkan imajinasi, inspirasi, harapan, matahari tenggelam, musim, emas, dan filsafat. Kuning secara negatif berarti ketidakjujuran, penipuan, kesakitan dan bahaya.

F. Metodologi penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara pada pustakawan serta kepustakaan. Kepustakaan menggunakan buku dan bacaan yang dianggap penting serta mengambil intisari dari bahan bacaan tersebut yang sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.